

**Nama : Afni Fitria**

**Nim : 1910106040**

**Kelas : A/A4**

## **PEMBAHASAN LO**

### **1. Defenisi Laktasi**

Pengertian Laktasi adalah bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologik dan psikologik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Air susu ibu(ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus (Nugroho, 2011). Komponen yang terkandung didalam ASI sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan dan perlindungan pertama terhadap infeksi. Proses pembentukan air susu merupakan suatu proses yang kompleks melibatkan hipotalamus, dan payudara yang telah dimulai saat fetus sampai pada paska persalinan. ASI yang dihasilkan memiliki komponen yang tidak sama,dengan terjadinya kehamilan pada wanita akan berdampak pada pertumbuhan payudara dan proses pembentukan air susu (Laktasi). Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui,mulai dari ASI di produksi sampai bayi manghisap dan menelan (Prasetyono, 2009).

### **2. Fisiologi Laktasi**

Produksi ASI bergantung pada kerja hormon dan refleks menyusui.

Saat hamil, terjadi pelepasan hormon estrogen dan progesteron oleh korpus luteum yang merangsang adenohypophysis untuk meningkatkan sintesis dan pelepasan prolaktin ke peredaran darah.

Hormon estrogen, progesteron, bersama hormon human placental lactogen (HPL) dan human chorionic gonadotrophin (HCG) mempengaruhi pembentukan duktus, lobulus, serta alveolus payudara.

Saat hamil, HPL, estrogen, dan progesteron juga merangsang hipotalamus yang mensekresi prolacting inhibitory factor (PIF) sehingga akan menghambat kerja adenohypophysis.

Setelah melahirkan, prolaktin disekresi oleh adenohipofisis, dan oksitosin dilepas oleh neurohipofisis karena adanya hisapan bayi sehingga terjadilah produksi dan pengeluaran ASI.

### **3. Permasalahan Selama Laktasi**

- a. Puting susu masuk kedalam : Secara umum ibu tetap masih dapat menyusui bayinya misalnya dengan memanipulasi Hofman, menarik-nerik puting, ataupun penggunaan brest shield dan breast shell. Yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah isapan langsung bayi yang kuat.
- b. Puting susu lecet : seringkali ibu menghentikan menyusui karena putingnya sakit, yang akan menyebabkan bayi kekurangan nutrisi.
- c. Payudara bengkak : payudara bengkak, sakit, puting kencang, kulit mengkilat walau tidak merah, dan bila diperiksa/isap ASI tidak keluar. Pembengkakan payudara yang bisa menyebabkan demam setelah 24 jam. Hal ini terjadi karena antara lain produksi ASI meningkat, terlambat menyusukan dini, perlekatan kurang baik, mungkin kurang sering ASI dikeluarkan dan mungkin juga ada pembatasan waktu menyusui.
- d. Mastitis  
Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak yang diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Di dalam terasa ada masa padat (lump), dan diluarnya kulit menjadi merah. Kejadian ini terjadi pada masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan saluran susu yang berlanjut. Keadaan ini disebabkan kurangnya ASI diisap/dikeluarkan atau pengisapan yang tak efektif. Dapat juga karena kebiasaan menekan payudara dengan jari atau tekanan baju/BH. Pengeluaran ASI yang kurang baik pada payudara yang besar, terutama pada bagian bawah payudara yang menggantung.

### **4. Peran Bidan dalam Memberikan Edukasi Terkait Permasalahan Laktasi**

Peran bidan dalam memberikan edukasi terkait permasalahan laktasi Bidan dapat memberikan dukungan dalam pemberian ASI, dengan : Membiarkan bayi bersama ibunya segera sesudah lahir selama beberapa jam pertama. Mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu untuk mencegah masalah umum yang timbul. Membantu

ibu pada waktu pertama kali memberi ASI Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara yang dilakukan pada masa kehamilan bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara, kesiapan puting dan memastikan ASI sudah keluar sebelum kelahiran bayi. Bidan juga dapat memfasilitasi ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama setelah bayi lahir, tidak memberikan susu formula dan melakukan rawat gabung (Sabati, 2015).